BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Peluang bisnis di era globalisasi saat ini semakin besar didukung dengan persaingan perusahaan yang semakin ketat, dengan adanya hal ini perusahaan dipaksa untuk terus melakukan inovasi perkembangan produk serta meningkatkan kinerja perusahaan dan hal ini memerlukan dana yang meningkat bagi perusahaan dalam mencapai perubahan yang lebih baik kedepannya. Pasar modal dipandang dapat membantu keuangan perusahaan dengan menjual sahamnya kepada pihak investor di pasar saham, seseorang yang memiliki dana dalam menanamkan modalnya ke perusahaan dengan tujuan mencari keuntungan berupa pengembalian investasi dalam bentuk dividen.

Industri manufaktur merupakan industri dengan perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur sendiri merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi yang mengubah barang mentah menjadi barang jadi atau barang yang siap dikonsumsi sehingga membutuhkan dana yang cukup besar untuk menjalankan operasionalnya.

Kebijakan dividen menjadi hal penting dalam perjalanan bisnis, hal ini menuntut manajemen untuk selalu memperhatikan pembayaran dividennya. Menurut (Abor dan Bokpin, 2010) divided payout ratio adalah masalah perusahaan yang penting terkait dengan interaksi sebagian besar perusahaan keuangan dan untuk membuat keputusan investasi. Perusahaan membayar

dividen yang bertujuan untuk mengurangi masalah keagenan agar kepentingan para pemegang saham dapat terpenuhi dan mempertahankan reputasi perusahaan. Kebijakan dividen ini juga dapat menjadi pusat perhatian, khususnya bagi pemegang saham yang telah menanamkan dananya disuatu perusahaan. Yang dimaksud kebijakan dividen disini adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahandan selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana *intern* akan semakin besar. Namun, perusahaan yang tidak membayar dividen tidak harus tanpa keuntungan. Jika sebuah perusahaan berpikir bahwa peluang pertumbuhannya sendiri lebih baik daripada peluang investasi yang tersedia bagi pemegang saham di tempat lain, perusahaan harus menjaga keuntungan dan menginvestasikannya kembali ke dalam bisnis. Perusahaan yang mengelola arus kas mereka secara efektif cenderung mempertahankan dan meningkatkan pembayaran dividen mereka dari waktu ke waktu. Pertumbuhan pendapatan yang sukses biasanya terbayar bagi investor dalam bentuk harga saham yang lebih tinggi (Ahmed, 2015)

Kebijakan dividen dapat dilihat dan diukur dari nilai *Dividen Payout Ratio (DPR)* yang merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang

dibagikan sebagai dividen. Berdasarkan *Theory Bird In The hand* besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham karena sebagian investor cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan dengan *Capital Gain* karena dividen bersifat lebih pasti.

Dalam menentukan kebijakan deviden banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi yang harus dipertimbangkan. Dari faktor-faktor tersebut akan dilihat mana yang paling dominan yang akan mempengaruhi kebijakan dividen. *Free cash flow (FCF)* dapat digunakan oleh perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham. *Free cash flow* merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja *(working capital)* atau investasi kepada aktiva tetap. *Free cash flow* dapat dihitung dengan mengurangkan aliran kas operasi dengan pengeluaran modal bersih dan modal kerja bersih dibandingkan dengan total aset. Menurut (Safriansyah, 2013) yang menyimpulkan arus kas bebas (*free cash flow*) berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Parsian dan Koloukhi, 2014) Hasilnya menunjukkan bahwa variabel bebas *free cash flow* dan rasio lancar profitabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap dividend payout ratio. Kemudian menurut (Prasetio, 2016) bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen bersifat positif artinya semakin tinggi *free cash*

flow maka semakin tinggi kebijakan dividen. Menurut (Jayati & Cahyonowati, 2014) *Free Cash Flow* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen dan menurut (Dwiyanti & Rahadian, 2017) bahwa secara simultan *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan teknologi, media, dan telekomunikasi dengan kepemilikan pemerintah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sampai 2015.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Sebaliknya semakin rendah keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Menurut (Saputra, Ibrahim & Marlenny 2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Kemudian diperkuat lagi oleh penelitianmenurut (Romiati, Tarmizi & Agnes, 2016) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio.* Sedangkan menurut (Sari & Budiasih, 2016) Profitabilitas (ROA) menunjukkan pengaruh negatif pada Kebijakan Dividen.

Pemilik perusahaan dan manajer seringkali mempunyai tujuan yang berbeda sehingga menimbulkan konflik yang disebut dengan konflik kepentingan. *Agency theory* menyebutkan bahwa konflik yang terjadi antara

manajer dan pemilik akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan oleh karena itu penyatuan kepentingan antara pemilik dan manajer sangat penting dilakukan. Konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikanyakni kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.Kebijakan dividen tidak hanya akan membantu mengurangi biaya agensi tetapi juga akan bertindak sebagai sinyal untuk memberikan informasi kepada pemegang saham mengenai valuasi perusahaan. Menurut (Ullah, Fida & Shafiullah, 2012) Ada tipe pemegang saham yang berbeda, namun pemegang saham institusional dan pemegang saham manajerial memiliki kontrol yang lebih besar atas kebijakan perusahaan dibandingkan dengan jenis lainnya. Menurut (Siska, 2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.Menurut (Mardiyati, 2012) Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham karena manajer akan merasakan dampak dari keputusan yang diambilnya. Termasuk dalam mengambilan kebijakan dividen, dividen yang dibayarkan memberikan sinyal kepada para pemegang saham bahwa dana yang ditanamkan di perusahaan terus berkembang. Sedangkan menurut Penelitian (Sari & Budiasih, 2016) Kepemilikan Managerial menunjukkan bahwa berpengaruh negatif signifikan pada Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional menunjukkan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *free cash flow*, profitabilitas dan

struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen.

1.2 Rumusan masalah

1. Apa pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen?
2. Apa pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen?
3. Apa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen?
4. Apa pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh*free cash flow* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat penelitian bagi penulis yakni untuk menambah dan memperluas wawasan tentang kebijakan dividen dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

2. Manfaat bagi investor (praktis) untuk mengetahui informasi yang lebih jelas mengenai keuangan perusahaan sehingga investor dapat menentukan apakah perusahaan tersebut baik untuk investasi atau sebaliknya.
3. Manfaat bagi manajer (praktis) untuk menjadi pertimbangan pada saat manajer mengambil suatu keputusan serta untuk memaksimalkan nilai perusahaan
4. Manfaat bagi akademisi (teoritis) dapat digunakan untuk menambah refrensi yang telah ada

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditentukan. Penelitian ini terdiri dari beberapa bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, menguraikan pengemangan hipotesis serta emberikan gambaran dari kerangka peneltian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel yang digunakan di penelitian, serta menjelaskan definisi dan pengukuran variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dari data dan pembahasan data yang telah diperoleh dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.